

**TELAAH *JUNSHI* DALAM NOVEL *ABE ICHIZOKU*
KARYA MORI OGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra

Oleh

AGFRITTY RAF

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM. 93111062



UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

1998

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh penguji skripsi
Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur Pada

Hari : Senin

Tanggal : 10 Agustus 1998

Pukul : 14.30

PANITIA UJIAN

Ketua / Penguji



(Dra. Inny C. Haryono MA)

Pembimbing/Penguji



(Drs. Adi Sudijono)

Pembaca / Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Panitera / Penguji



(Dra. Irma Redjeki)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 1998

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Irma Redjeki)



FAKULTAS SASTRA



(Dra. Inny C. Haryono MA)



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta , Agustus 1998

Penulis
AGFRITTY RAF

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kepada ALLAH BAPA di Surga atas penyertaan, berkat dan kasih karuniaNYA yang dilimpahkan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga lembar terakhir.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu tugas akademik dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Adapun judul skripsi ini adalah Junshi Dalam Novel Abe Ichizoku Karya Mori Ogai. Penulis menyampaikan secara terperinci tentang latar belakang dan permasalahan junshi menurut pandangan secara umum, kemudian penulis meninjau dan menelaah isi dari novel yang berhubungan dengan junshi sehingga dapat menyimpulkan makna junshi yang terkandung dalam novel ini termasuk maksud dan tujuan junshi yang terkandung di dalamnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang dengan senang hati telah

memberikan bantuan baik berupa bantuan moril maupun materiil kepada penulis dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Adi Sudijono Abdurahman, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dengan sabar.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Dosen Pembaca Skripsi.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
5. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Pembimbing Akademik.
6. Segenap staf pengajar, karyawan kesekretariatan, petugas perpustakaan dan segenap karyawan di Universitas Darma Persada yang turut membantu melancarkan penyusunan skripsi ini.
7. Ayah, Bunda dan adik-adikku Webby, Vijay, Aria, serta Uzieto yang telah memberi semangat dan doa yang selalu menyertai hingga selesainya skripsi ini.
8. Yang terkasih Mas Paul, atas doa, pengertian dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Eyang Soeparto, Eyang Titut dan Eyang Hanny yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materiil.

10. Oom Setia dan keluarga atas bantuannya.
11. Sahabat-sahabatku Tia, Melia, Nia dan Ratih serta teman-teman di Universitas Darma Persada khususnya kelas A Sastra Jepang angkatan 93 dan 94, yang selama ini telah memberikan kebaikan hatinya, juga atas bantuan dan saran-sarannya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan pemuda di GKOI Maranatha Lenteng Agung atas doa dan dukungannya.
13. Rekan-rekan dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis mengetahui bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan bersedia menerima kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peminat telaah novel lainnya.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Landasan Teori	8
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MORI OGAI DAN KARYA-	
 KARYANYA	12
2.1 Latar Belakang kehidupan Mori Ogai	12
2.2 Mori Ogai dan Hasil Karyanya	17
2.3 Latar Belakang Mori Ogai Menulis <i>Abe Ichizoku</i>	21

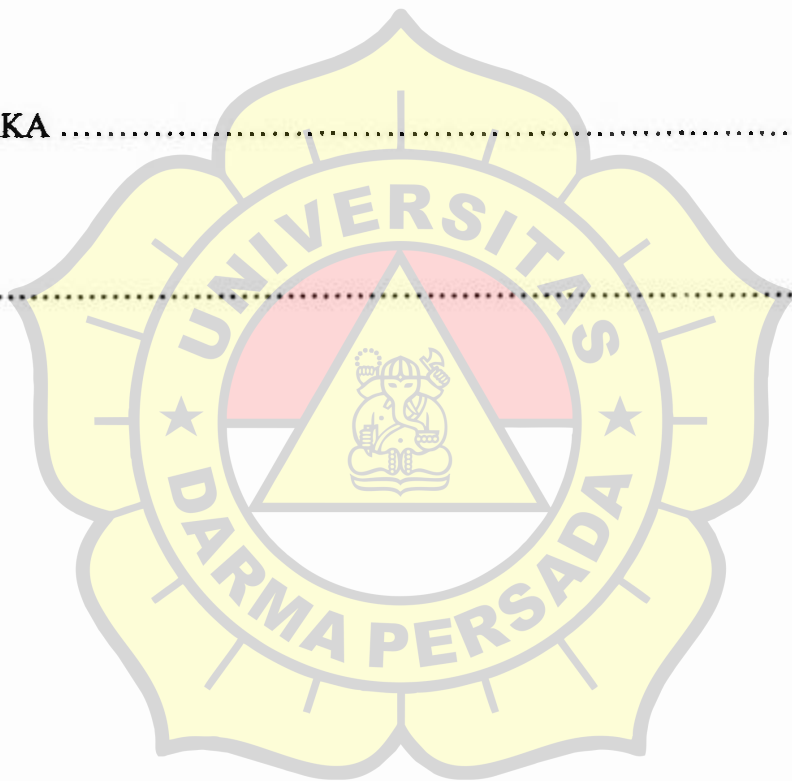
BAB III *JUNSHI* SEBAGAI KEWAJIBAN MORAL BAGI SEORANG

SAMURAI	25
3.1 Pandangan Umum <i>Junshi</i>	25
3.1.1 Latar Belakang <i>Junshi</i>	26
3.1.2 <i>Junshi</i> Menjadi Suatu Kewajiban Moral	32
3.2 Pelaksanaan <i>Junshi</i> Dalam Novel <i>Abe Ichizoku</i>	
Karya Mori Ogai	36

BAB IV *JUNSHI* DALAM NOVEL *ABE ICHIZOKU* KARYA

MORI OGAI	45
4.1 <i>Junshi</i> Dalam Novel <i>Abe Ichizoku</i>	45
4.2 <i>Junshi</i> Yang Memiliki Makna Kesetiaan	51
4.2.1 Dua Ekor Burung Elang Kesayangan Tadatoshi	52
4.2.2 Delapan Belas Orang Pengikut Tadatoshi	53
4.3 <i>Junshi</i> Bagi Tokoh Abe Yaichiemon Michinobu Ditinjau	
Dari Sudut Pandang Psikologi	57
4.3.1 <i>Junshi</i> Menjadi Dilema Bagi Tokoh Abe	
Yaichiemon	59

4.3.2	<i>Junshi</i> Yang Bermakna Ketidaksetiaan	68
4.3.3	Kematian Seluruh Anggota Keluarga Abe	71
BAB V KESIMPULAN		81
GLOSSARY		85
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		x



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Mori Ogai adalah seorang pengarang besar Jepang pada masa kesusastraan Jepang modern yaitu kesusastraan yang mencerminkan kehidupan masyarakat modern yang berusaha menghilangkan perbedaan status sosial dalam menyadari kebebasan dan persamaan hak sebagai dasar kehidupan modern.

Pada zamannya, Ogai disejajarkan dengan pengarang besar lainnya, yaitu Natsume Soseki. Jika karya pertama Soseki adalah *Wagahai wa neko de aru* (Aku Seekor Kucing), maka karya Ogai yang pertama adalah *Maihime* (Gadis Penari) yang diterbitkan pada tahun 1890. Kedua karya tersebut hingga kini dianggap sebagai karya besar dalam sastra Jepang. Selain menulis karya sastra

ciptaan sendiri, Ogai banyak menyumbang bagi kemajuan kesusasteraan Jepang, antara lain dengan menterjemahkan buku-buku asing kedalam bahasa Jepang. Dua diantaranya adalah *Shokoku Monogatari* (Cerita Berbagai Negara) dan *Omokage* (Kenangan).

Pada saat Jeneral Nogi wafat bersama-sama dengan istrinya dalam melaksanakan *junshi* (bunuh diri karena atasannya/Kaisar meninggal) sebagai kesetiaan terhadap Kaisar Meiji, Mori Ogai merasa terpukul dan turut berduka cita. Untuk mengungkapkan rasa duka citanya Mori Ogai menulis sebuah novel yang berjudul *Okitsu Yagoemon no Isho* (Catatan Terakhir Okitsu Yagoemon) pada tahun 1912. Karya ini merupakan karya pertama Mori Ogai yang bertemakan sejarah, karena karya-karya Ogai yang sebelumnya ditulis dengan tema kontemporer.

Sejak Mori Ogai menulis karya yang bertemakan sejarah, Ogai mulai meninggalkan penulisan yang bertemakan kontemporer. Menurut seorang kritikus yaitu Mitsuo Nakamura (tahun 1966), novel sejarah karya Mori Ogai tidak menunjukkan motivasi untuk berhubungan dengan masa lalu tetapi dari masa lalu tersebut Ogai berusaha keras untuk mencari "A guiding principle in life" (dasar pedoman dalam hidup).

Diantara novel-novel karya Mori Ogai terdapat novel yang berjudul *Abe Ichizoku* (Keluarga Abe), yang ditulis pada tahun 1913 setelah karya sejarahnya yang pertama *Okitsu Yagoemon no Isho*. *Abe Ichizoku* adalah novel dengan tema yang menekankan tentang suatu kewajiban moral yang berat untuk dihadapi oleh tokoh yang bernama *Abe Yaichiemon Michinobu*.

Kewajiban moral dalam novel *Abe Ichizoku* adalah *junshi* (bunuh diri yang dilakukan untuk mengikuti atasannya yang meninggal dunia), ini merupakan bagian dari *Bushido* (sumpah samurai bahwa apabila atasannya mati atau tewas dalam perang maka pengawal-pengawalnya ikut mati dengan cara bunuh diri).

Dalam novel *Abe Ichizoku* diceritakan tentang para pengikut Pangeran Tadatoshi yang melakukan *junshi* setelah Hosokawa Tadatoshi meninggal karena sakit keras. Untuk melakukan *junshi* memang tidak bisa sembarang, karena *junshi* bisa dilakukan jika telah mendapat ijin dari atasannya sewaktu atasannya masih hidup.

Hal yang menarik dalam novel ini adalah bahwa diantara para pengikut terdekat Hosokawa Tadatoshi ada satu orang yang tidak diberi ijin untuk melakukan *junshi*, orang tersebut bernama Abe Yaichiemon. Karena tidak diberi ijin, maka setelah Hosokawa Tadatoshi meninggal dunia, hanya Abe saja yang

tidak melakukan *junshi* dan hal ini menyebabkan ia menjadi bahan pergunjingan orang serta dianggap pengecut karena pada masa itu setiap orang memandang bahwa seorang samurai yang pemberani dan setia pasti akan ikut mati bersama atasannya, sehingga tentang Abe tidak diberi ijin untuk melakukan *junshi* hanya dianggap buakn Abe saja.

Oleh karena itu maka kedudukan Abe terlihat pada posisi yang sangat sulit karena jika ia tidak melakukan *junshi* ia dianggap pengecut dan seluruh keluarganya dihina orang dan bila ia melakukan *junshi* maka berarti ia tidak setia kepada atasannya yang telah berpesan agar ia tetap hidup.

Dalam novel *Abe Ichizoku* ini, Mori Ogai mengemukakan mengenai sulitnya seseorang dalam menghadapi tuntutan suatu kewajiban moral, terutama dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun keluarganya, karena tokoh tersebut sangat menyayangi keluarganya dan ia berusaha keras mengambil suatu keputusan yang terbaik, namun sangat disayangkan keputusan yang telah diambilnya justru menyebabkan seluruh anggota keluarganya mati dikemudian hari.

Permasalahan *junshi* dikemukakan Mori Ogai dengan jalan cerita yang sangat menarik dalam novel *Abe Ichizoku* ini, bahkan Mori Ogai dalam karyanya ini menggambarkan betapa tersiksanya batin seseorang serta anggota

keluarga dari seseorang yang harus melaksanakan *junshi* sebagai pertanggung jawaban atas suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, novel *Abe Ichizoku* juga menjadi salah satu karya Mori Ogai yang terkenal.

1.2 Permasalahan

Novel *Abe Ichizoku* adalah novel sejarah karya Mori Ogai yang bertemakan tentang kewajiban moral yang dihadapi oleh samurai pada masa pemerintahan Tokugawa. Kewajiban moral tersebut adalah *junshi* dan permasalahan *junshi* ini dikemukakan Mori Ogai dalam novel *Abe Ichizoku* dengan sangat menarik, karena dalam novel ini bukan hanya dikemukakan tentang pelaksanaan *junshi* saja, akan tetapi juga diceritakan tentang seseorang tokoh yang bernama Abe Yaichiemon Michinobu yang melakukan *junshi* namun berakibat buruk bagi seluruh anggota keluarganya dikemudian hari, bahkan menyebabkan seluruh anggota keluarganya tewas.

Permasalahan *junshi* yang dikemukakan Mori Ogai dalam novel *Abe Ichizoku* menarik untuk dipahami secara mendalam agar dapat diketahui maksud yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu penulis akan mengupas dan membahas permasalahan *junshi* dalam novel *Abe Ichizoku*.

Permasalahan *junshi* dikemukakan oleh Ogai dari awal cerita dalam novel *Abe Ichizoku* hingga pada pertengahan novel. Dari awal, Mori Ogai menceritakan tentang *junshi* yang maknanya adalah kesetiaan seorang samurai kepada atasannya. Pada pertengahan cerita Mori Ogai mulai menampilkan permasalahan yang pelik mengenai *junshi* dengan dimunculkannya tokoh yang bernama Abe Yaichiemon Michinobu. Tokoh Abe Yaichiemon Michinobu digambarkan sebagai seorang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sulit untuk dipilih, karena sebenarnya ia tidak diijinkan oleh atasannya untuk melakukan *junshi* setelah atasannya tersebut meninggal, namun setelah atasannya meninggal, tokoh Abe justru menjadi bahan pembicaraan orang karena ia dianggap tidak setia dan seluruh keluarganya menjadi malu. Tokoh Abe benar-benar dihadapkan pada permasalahan yang pelik mengenai *junshi*, seperti kata pepatah “Bagaikan makan buah simalakama, dimakan ayahnya mati, tidak dimakan ibunya mati” demikian kedudukan tokoh Abe pada saat itu, jika ia tidak melakukan *junshi* maka ia dan keluarganya menjadi pembicaraan orang dan dihina orang, sebaliknya, jika ia melakukan *junshi* maka berarti ia tidak setia kepada atasannya yang telah berpesan agar ia tetap hidup. Hal ini menjadi dilema bagi tokoh Abe Yaichiemon sehingga ia mengalami depresi dan akhirnya ia memutuskan untuk melakukan bunuh diri, dalam hal ini tokoh Abe

melakukan *junshi* yang maknanya berbeda dengan makna *junshi* yang sesungguhnya dan maknanya menjadi sebaliknya yaitu ketidak setiaan yang dikemudian hari berakibat buruk bagi keluarganya dan seluruh keluarganya harus mati.

Penulis sangat tertarik pada permasalahan *junshi* yang pelik bagi tokoh Abe Yaichiemon Michinobu, suatu kewajiban moral yang membawa dirinya kedalam permasalahan yang sulit untuk diputuskan, permasalahan tanpa ada jalan keluar yang terbaik serta persoalan yang menyebabkan ia mengalami depresi sehingga mengambil keputusan yang salah dan menyebabkan kebinasaan seluruh keluarga Abe dikemudian hari. Maka penulis mencoba untuk membedakan antara *junshi* yang bermakna kesetiaan dengan makna *junshi* yang dilakukan oleh tokoh Abe Yaichiemon Michinobu dalam novel *Abe Ichizoku*, makna *junshi* itu juga dikemukakan Mori Ogai dalam novel *Abe Ichizoku*. Penulis juga berusaha menampakan masalah moral dan psikologi dalam makna *junshi* tersebut.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui secara mendalam makna *junshi* pada umumnya dan makna *junshi* yang terkandung dalam novel *Abe Ichizoku* karya Mori Ogai termasuk aspek moral dan aspek psikologi yang terdapat di dalamnya, serta untuk memenuhi syarat kelulusan dari program studi Bahasa dan Sastra Jepang S1 Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada dan penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang berminat mengadakan penelitian kesusastraan Jepang terutama karya-karya Mori Ogai.

1.4 Landasan Teori

Dalam menelaah novel *Abe Ichizoku* penulis menggunakan dua aspek pendekatan yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang memanfaatkan segi yang membangun dari dalam suatu karya yang terbagi menjadi dua yaitu struktur dan isi, struktur terdiri dari alur, latar, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa, sedangkan isi terdiri dari tema dan amanat. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan karya sastra dari bagian luarnya. Drs. Ahmad Badrun dalam

bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sastra* mengatakan :

Penyeledikan ekstrinsik adalah usaha menafsirkan seni sastra dalam kaitannya dengan lingkungan sosial serta hal-hal yang mendahuluinya misalnya menyelediki asal-usul karya sastra sebab-sebab penciptaan karya sastra. Selain itu pendekatan ekstrinsik berusaha mencari hubungan karya sastra dengan ilmu lain, seperti biografi, filsafat dan sebagainya. Sedangkan pendekatan intrinsik adalah pendekatan unsur-unsur karya sastra yang membangun dari dalam misalnya imajinasi, sajak atau irama, alur dan sebagainya.¹

Sesuai dengan obyek yang akan dibahas maka penulis akan mengadakan suatu pendekatan intrinsik maupun ekstrinsik yang berusaha menampakan aspek moral dan aspek psikologi yang terdapat dalam permasalahan *junshi* sebagai suatu kewajiban moral dalam novel *Abe Ichizoku*.

1.5 Metode Penulisan

Dalam suatu penulisan khususnya penulisan skripsi diperlukan suatu metode agar skripsinya terarah dan mencapai sasaran. Metode berarti cara kerja untuk memahami suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan yang artinya penulis berusaha mengumpulkan data-data dengan menggunakan fasilitas buku-buku yang terdapat dipergustakaan Pusat

¹ Drs. Ahmad Badrun, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Bandung, 1983), hal. 3

Kebudayaan Jepang, perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Nasional dan perpustakaan Universitas Indonesia yang dapat menunjang permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Selain metode penelitian kepustakaan, didalam penulisan skripsi ini penulis juga mempergunakan metode deskripsi analisa yaitu dengan melihat tema dan tokoh dari novel *Abe Ichizoku*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini berdasarkan sistematikanya sebagai berikut :

Bab 1 terdiri dari latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tentang latar belakang kehidupan Mori Ogai, karya-karya yang telah dihasilkan pengarang besar ini dan latar belakang Mori Ogai menulis novel *Abe Ichizoku*.

Bab 3 merupakan penjelasan tentang pandangan umum *junshi*, *junshi* yang menjadi kewajiban moral bagi seorang samurai serta pandangan mengenai pelaksanaan *junshi* yang terdapat dalam novel *Abe Ichizoku*. Penjelasan ini

terlebih dahulu disampaikan penulis guna menunjang analisa permasalahan *junshi* yang terdapat dalam novel *Abe Ichizoku* pada bab selanjutnya.

Bab 4 adalah uraian analisis penulis tentang permasalahan yang telah dipilih. Terdapat dua makna *junshi* dalam novel *Abe Ichizoku*, *junshi* yang bermakna kesetiaan dan *junshi* yang dilakukan seorang tokoh yang maknanya menjadi sebaliknya serta berakibat buruk bagi seluruh anggota keluarganya.

Bab 5 merupakan kesimpulan yang juga merupakan bab penutup dan skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.

